

PENGARUH GREEN INNOVATION DAN GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI

CLARISSA TONAY
ETTY MURWANINGSARI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jl. Letjen S. Parman No.1, Jakarta, Indonesia
clarissa.tonay26@gmail.com*, etty.murwaningsari@trisakti.ac.id
*Correspondent author

Received: August 19, 2022; Revised: October 23, 2022; Accepted: October 31, 2022

Abstract: *This study examines the effect of green innovation and green intellectual capital on firm value, as well as the effect of firm size on the memorization of green innovation and green intellectual capital on firm value. This study used non-financial sector data listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2021 period. Furthermore, this study used a purposive sampling for data sampling and multiple regression models for data analysis method. The green intellectual capital simultaneously has a positive effect on firm value. Meanwhile, green innovation has a positive effect on firm value. Then, firm size weakens the moderating effect of green intellectual capital on firm value.*

Keywords: green innovation, green intellectual capital, firm size, green competitive advantage, integrated reporting

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh *green innovation* dan *green intellectual capital* pada nilai perusahaan, serta pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *green innovation* dan *green intellectual capital* pada nilai perusahaan. Pengkajian ini menggunakan data perusahaan non-keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel data, serta menggunakan model regresi berganda untuk pengolahan datanya. *Green intellectual capita* secara simultan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan, *green innovation* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *green intellectual capital* pada nilai perusahaan.

Kata kunci: green innovation, green intellectual capital, ukuran perusahaan, green competitive advantage, integrated reporting

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan aspek yang penting dalam menilai kondisi kinerja

perusahaan (Utomo et al., 2022). Penerapan strategi lingkungan akan mampu menjembatani kinerja perusahaan antara

kepentingan lingkungan dan kepentingan ekonomi (Agustia et al., 2019).

Guna mencapai kondisi kinerja perusahaan yang diharapkan, membuat pemangku kepentingan untuk mewajibkan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akibat kerusakan lingkungan yang terjadi. Pemerintah juga sangat berupaya dengan memperketat regulasi yang ada, dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis di Indonesia agar lingkungan hijau dapat terwujud (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Lingkungan hijau yang diharapkan merupakan sumber daya ekonomi perusahaan yang dapat diwujudkan dengan cara menciptakan *green intellectual capital* dalam menjabarkan nilai perusahaan (Imaningati & Vestari, 2019). *Green intellectual capital* merupakan bidang ilmu yang merupakan strategi untuk melestarikan lingkungan dalam bersaing dengan kompetitor (Pratama & Achmad, 2015).

Menurut Dewi & Rahmianingsih (2020), pengaruh positif dimiliki oleh *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat menarik perhatian investor dengan melakukan inovasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Yao et al., 2019) bahwa *green innovation* mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif.

Menurut Susandya et al. (2019), mengungkapkan modal intelektual hijau terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh karena merupakan pengembangan dari modal intelektual yang komponen modal bisnisnya berfokus pada pengetahuan dan sumber daya manusia sebagai aset pengetahuan terkait keprihatinan tentang lingkungan. Semakin baik modal intelektual hijau perusahaan menunjukkan perusahaan mampu bersaing dengan kompetitornya dengan mengandalkan pengetahuan, mampu

mengelola sumber daya manusianya, serta mampu mengelola internal perusahaannya dengan baik.

Pada penelitian sebelumnya terdapat gap di hasil penelitian terdahulu. Pengaruh *green innovation* dan *green intellectual* terhadap nilai perusahaan berbeda beda di setiap penelitian. Hal ini membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menambahkan ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel moderasi karena besar kecilnya perusahaan dapat menentukan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam menerapkan lingkungan hijau sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Pengembangan penelitian melakukan replikasi terhadap penelitian (Rizki & Hartanti, 2021). Kebaharuan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan *green intellectual capital* dari (Imaningati & Vestari, 2016), sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan dari (Nugraha et al., 2021) sebagai moderasi. Penambahan variabel dimaksudkan karena perusahaan perlu melakukan inovasi hijau meminimalkan dampak lingkungan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Damas et al., 2021).

Peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi karena perusahaan yang besar atau kecil memiliki perbedaan dalam menerapkan strategi untuk mencapai lingkungan hijau guna menarik perhatian investor. Dilakukannya pengkajian ini agar dapat menganalisis: (1) *Green innovation* pengaruhnya dengan nilai perusahaan; (2) *Green intellectual capital* pengaruhnya dengan nilai perusahaan; (3) Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *green innovation* dengan nilai perusahaan; dan (4) Pengaruh ukuran

perusahaan dalam memoderasi *green intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan jika calon investor menerima informasi lebih baik dari pihak internal perusahaan terkait informasi data yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyaknya informasi yang diberikan sebagai sinyal kepada pihak lain sehingga dapat mengurangi masalah asimetri informasi oleh pemangku kepentingan (Irawan & Apriwenni, 2021). Informasi ini bertujuan untuk memberikan signal kepada para investor sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Selain itu perusahaan dengan strategi yang baik seperti tidak hanya berfokus pada profit namun kepada lingkungan maka akan menjadi sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan tersebut (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Bila harga saham perusahaan tinggi, maka penilaian investor akan baik terhadap perusahaan tersebut, sehingga investor percaya dengan usaha perusahaan tersebut berikut kinerja dan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang (Damas et al., 2021).

Green innovation

Inovasi hijau (*green innovation*) dimata publik dinilai streategi yang bertujuan pembangunan berkelanjutan dengan tujuan mencakup kebutuhan pelanggan dan tindakan yang dilakukan pesaing (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). *Green innovation* merupakan salah satu rencana untuk mencapai target strategis perusahaan tersebut dengan teknik, sistem, dan praktik untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan (Dewi &

Rahmianingsih, 2020). Melalui *green innovation* dapat mengoptimalkan produktifitas dan mengasilkan peluang pasar. Menurut Agustia et al. (2019), untuk mengukur *green innovation* menggunakan index yang terdiri dari dua dimensi yaitu *Green Process Innovation* dan *Green Product Innovation*, yang terdiri dari 3 indikator pada masing-masing dimensi.

Green intellectual Capital

Green intellectual capital merupakan kapasitas, hubungan, dan aspek lain yang terkait dengan perlindungan atau inovasi lingkungan di tingkat individu dan tingkat organisasi di perusahaan. Demikian juga, modal intelektual dapat membantu mengarahkan dan mendorong perusahaan karyawan untuk mencapai tujuan (Chaudhry et al., 2016). Banyak perusahaan yang memasukan modal intelektual hijau ke dalam strategi bisnisnya karena mereka telah menyadari strategi tersebut sudah penting saat ini (Roos Ana et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecil nya perusahaan dengan beberapa cara seperti dari total nilai aset. Total aset menjadi alat ukur yang biasa digunakan karena dapat mencermintakn kekayaan perusahaan. Apabila tingkat aset perusahaan tinggi maka menandakan kinerja perusahaan baik dan sebaliknya (Nugraha et al., 2021). Setelah ukuran perusahaan ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat menetapkan strategi yang cocok kedepannya terutama dalam hal lingkungan hijau (Sucipto & Zulfa, 2021).

Pengaruh Green innovation terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Agustia et al. (2019), *green innovation* yang berperan dalam kelangsungan perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya

menciptakan nilai bagi pemegang saham tetapi juga menciptakan nilai bagi stakeholder. Dengan melakukan inovasi dalam strategi perusahaan dapat membuat penilaian yang baik dari investor terhadap suatu perusahaan sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitive jika dilakukan secara konsisten. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut dimata investor dan publik karena memiliki keunikan tersendiri. *Green innovation* juga bisa meningkatkan kinerja perusahaan untuk menciptakan sumber daya yang efisien. Didukung dengan penelitian (Agustia et al., 2019) yang menyatakan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian (Yao et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Menurut Damas et al. (2021), ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena proses bisnis yang menerapkan inovasi hijau mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka peneliti ingin menguji pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif *green innovation* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Green Intellectual Capital mempunyai pengaruh positif pada produktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan dengan melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan serta mengatakan bahwa modal intelektual adalah sumber keunggulan kompetitif yang berkontribusi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Augustine & Dwianika, 2019). Menurut Susandya et al. (2019), *green intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jadi, dalam kasus hijau modal

intelektual, diasumsikan jika semakin tinggi modal intelektual hijau berarti semakin tinggi nilai perusahaan (Yadiati et al., 2019). Sementara, menurut Imaningati & Vestari (2016), *green intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesisnya adalah:

H2: Terdapat pengaruh positif *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam hubungannya antara green innovation terhadap nilai perusahaan

Menurut Darniaty & Murwaningsari (2022) apabila ukuran perusahaan semakin naik maka nilai perusahaan juga naik meningkat dimata investor karena nilai sahamnya meningkat sehingga membuat return yang diterima investor juga meningkat (Astria et al., 2021). Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menerapkan strategi lingkungan hijau seperti *green innovation*. *Green innovation* dapat meningkatkan produktifitas dan memberikan peluang baru bagi perusahaan melalui inovasi produk yang merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Besarnya perusahaan membuatnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesisnya adalah: H3: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam hubungannya antara green intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Menurut Susandya et al. (2019) *green intellectual capital* merupakan pendekatan baru dalam memecahkan masalah lingkungan dalam perekonomian saat ini. Karena itu, *green intellectual capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran

yang besar biasanya memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerapkan *green intellectual capital* seperti mengelola asset dan modal, sumber daya manusia, dan mampu bersaing dengan kompetitornya karena memiliki control yang lebih terstruktur, maka hal tersebut akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga laba juga akan meningkat dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Peningkatan itu dapat menaikkan nilai perusahaan dimata investor (Yadiati et al., 2019).

H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan *unbalanced panel*. Data yang digunakan berasal dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 secara berturut-turut maupun tidak berturut-turut. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari website Indonesian Stock Exchange (IDX). Berdasarkan data IDX tahun 2021 terdapat 289 perusahaan non-keuangan yang tercatat.

Nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q didapatkan dari nilai pasar saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan ditambah dengan liabilitas, kemudian dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan skala rasio. Rasio Tobin's Q merupakan konsep yang lebih berharga bagi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan estimasi keuangan perusahaan saat ini dibandingkan dengan nilai hasil pengembalian setiap nominal yang didapatkan dari investasi di masa mendatang (Irawan & Apriwenni, 2021). Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q menurut (Irawan & Apriwenni, 2021) dapat diukur dengan proksi berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{(\text{Market value of outstanding share} + \text{Total Liabilitas})}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Green innovation dibentuk dengan tujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan dengan arah untuk mencapai efisiensi energi, mengurangi polusi, limbah, dan mendesain produk hijau. Penelitian ini mengarah terhadap pengkajian yang dilakukan (Agustia et al., 2019). Pengkajian ini memakai beberapa indikator untuk mengetahui jika perusahaan melakukan inovasi hijau. Dimensi yang akan digunakan dalam analisis isi yaitu: (1). Green Process Innovation, yang terdiri dari 3 indikator; (2). Green Product Innovation, yang terdiri dari 3 indikator. Totalnya ada 8 indikator. Kemudian, dihitung indeksnya dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{GIN} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan di tiap elemen}}{\text{jumlah keseluruhan item di tiap element}} \times 100\%$$

Green intellectual Capital memainkan peran kunci dalam mempertahankan focus perusahaan untuk mekanisme tentang peraturan, serta inisiatif dalam mencapai tujuan keberlanjutan perusahaan. GIC memainkan peran yang kuat dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Augustine & Dwianika, 2019). *Green intellectual capital* dihitung dengan menggunakan 3 dimensi, yaitu: (1) *Green Human Capital*, yang terdiri dari 5 indikator; (2) *Green Structural Capital*, yang terdiri dari 6 indikator, dan (3) *Green Relational Capital*, yang terdiri dari 5 indikator. Kemudian dihitung index nya dengan proksi sebagai berikut:

$$\text{Index GIC} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan tiap elemen}}{\text{Jumlah keseluruhan item pada tiap elemen}} \times 100\%$$

Ukuran dari perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar biasanya memiliki

lebih banyak aset menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan relatif lebih stabil (Murwaningsari & Rachmawati, 2017). Perusahaan besar mayoritas mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga biasanya memiliki aset yang lebih banyak daripada perusahaan kecil (Sucipto & Zulfa, 2021). Menurut Darniaty & Murwaningsari (2022) proksi ukuran perusahaan yaitu:

$$SIZE = \text{Log of Total assets}$$

Green Competitive Advantage dalam penelitian ini berperan sebagai variabel kontrol. *Green Competitive Advantage* akan mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja yang

Kemudian, selain green competitive advantage, variabel kontrol dalam penelitian ini juga menggunakan variabel integrated reporting. Menurut (Ashilah & Suryani, 2021) mendefinisikan bahwa pelaporan yang terintegrasi merupakan sebuah perubahan paradigma mengenai bagaimana organisasi berpikir tentang model bisnis mereka dan tentang bagaimana cara membentuk suatu nilai, sebagai suatu proses yang dapat memperoleh komunikasi yang jelas dalam organisasi, selain itu bukan hanya mengutamakan informasi keuangan saja, namun informasi nonkeuangan juga dapat menjadi pelengkap, sehingga akan memberi manfaat atau nilai tambah bagi perusahaan seperti laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi kinerja, pemerintahan, organisasi, pemerintahan, kinerja dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan panjang. Adapun elemen dalam Integrated Reporting terdiri dari 8 elemen, yaitu sebagai berikut:

Model Statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu:

$$NP = \alpha + \beta_1 GI + \beta_2 GIC + \beta_3 GIN * FSIZE + \beta_4 GIC * FSIZE + \beta_5 GCA + \beta_6 IR + \epsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Nilai konstanta

unggul. Keunggulan bersaing pesaing menentukan keunggulan profitabilitas perusahaan. Menurut (Susandya et al., 2019), perusahaan yang inovatif akan memiliki keunggulan kompetitif yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Green Competitive Advantage* diukur dengan menggunakan indikator yang dirumuskan oleh (Muisyo et al., 2022), yang terdiri dari 8 indikator. Kemudian untuk menghitung index menggunakan proksi sebagai berikut:

$$GCA = \frac{\text{Total item yang diungkapkan tiap elemen}}{\text{Jumlah keseluruhan item pada tiap elemen}} \times 100\%$$

1. *Organizational overview and external environment*
2. *Governance*
3. *Opportunities dan Risk*
4. *Strategy and resource allocation*
5. *Bussiness Model*
6. *Performance*
7. *Outlook*
8. *Basis of Presentation*

Menurut International Integrated Reporting Council (IIRC) 2013, Integrated Reporting (IR) dapat diukur menggunakan pemberian skor dilakukan dengan menganalisis ada atau tidaknya masing-masing item dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan elemen pelaporan terintegrasi dan 0 sebaliknya. Index akan dihitung dengan proksi sebagai berikut:

$$IR = \frac{\text{Total item yang diungkapkan tiap elemen}}{\text{Jumlah keseluruhan item pada}} \times 100\%$$

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
 ε = Tingkat error
GI = *Green innovation*
GIC = *Green intellectual Capital*
FSIZE = Ukuran Perusahaan
GCA = *Green Competitive Advantage*
IR = *Integrated Reporting*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini menggunakan 713 perusahaan nonkeuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2021. Sampel yang digunakan, diambil menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah terdapat 103

perusahaan keuangan (bank, asuransi, jasa pembiayaan, jasa investasi, perusahaan holding&investasi) yang dikeluarkan dalam sampel. Terdapat 241 perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report (SR). Jumlah data outlier sebanyak 80 perusahaan. Maka data yang dipakai berjumlah 289 data

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
NP	289	0,048	2,137	0,996	0,427
GIN	289	0,000	1,000	0,692	0,274
GIC	289	0,062	1,000	0,677	0,241
FSIZE	289	12,416	33,537	27,183	4,316
GIN*FSIZE	289	0,000	33,537	18,975	8,390
GIC*FSIZE	289	1,655	33,537	18,571	7,618
IR	289	0,254	1,000	0,741	0,148
GCA	289	0,125	1,000	0,745	0,212

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Catatan: NP (Nilai Perusahaan), *GIN* (*Green innovation*), *GIC* (*Green intellectual Capital*), *FSIZE* (Ukuran perusahaan), *IR* (*Integrated Reporting*), *GCA* (*Green Competitive Advantage*).

Tabel diatas merupakan data setelah uji outlier, karena sebelum uji outlier data tidak normal. Maka data yang dipakai berjumlah 289 data. Pada tabel diatas nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 0,048 dan nilai maksimum 2,137 dengan nilai mean 0,996 dan standar deviasi 0,427. Terdapat dua variabel independen yaitu *green intellectual capital* dan *green innovation*. *Green intellectual capital* memiliki nilai minimum 0,062, nilai maksimum 1,000, mean 0,677, serta standar

deviasi 0,241. Untuk *green innovation* memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 1,000, mean 0,692, dan standar deviasi sebesar 0,274. Dalam penelitian ini memiliki dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Kemudian, ada dua variabel kontrol yaitu *integrated reporting* yang memiliki nilai minimum 0,254, nilai maksimum 1,000, rata-rata senilai 0,741, serta nilai standar deviasi sebesar 0,148 dan *Green Competitive Advantage* yang memiliki nilai terendah 0,125,

nilai tertinggi sebesar 1,000, rata-rata sebesar 0,745, dan nilai standar deviasi sebesar 0,212.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	
	VIF	Keputusan	Sig	Keputusan
GIN	45,110	Tidak terdapat multikolinearitas	0,825	Tidak terdapat heteroskedastisitas
GIC	55,817	Tidak terdapat multikolinearitas	0,600	Tidak terdapat heteroskedastisitas
FSIZE	12,998	Tidak terdapat multikolinearitas	0,814	Tidak terdapat heteroskedastisitas
GIN*FSIZE	56,277	Tidak terdapat multikolinearitas	0,869	Tidak terdapat heteroskedastisitas
GIC*FSIZE	70,784	Tidak terdapat multikolinearitas	0,737	Tidak terdapat heteroskedastisitas
IR	1,554	Terdapat multikolinearitas	0,120	Tidak terdapat heteroskedastisitas
GCA	1,109	Terdapat multikolinearitas	0,732	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Catatan: *GIN* (Green innovation), *GIC* (Green intellectual Capital), *FSIZE* (Ukuran perusahaan), *IR* (Integrated Reporting), *GCA* (Green Competitive Advantage).

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan adanya multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas dalam model yang menggunakan variabel moderating bisa diabaikan, karena adanya interaksi antar variabel (Amalia, 2022). Berdasarkan hasil uji normalitas pada model diketahui nilai asymp sig sebesar $0,336 < 0,05$ (alpha 5%) sehingga H_0 diterima dan diperoleh hasil jika data normal. Hasil uji heteroskedastisitas diketahui sig bernilai lebih dari 0,05 (5%) dapat disimpulkan asumsi homokedastisitas terpenuhi. Hasil autokorelasi pada model diperoleh hasil sebesar 1,858 diperoleh hasil bahwa uji autokorelasi terpenuhi.

Guna menilai kesanggupan variabel independen memberikan penjelasan mengenai variabel dependen maka dilakukan uji R² dan uji F. Dengan hasil uji R² sebesar 0,055 atau 5,5% dengan arti besarnya kesanggupan variabel independen untuk memberikan penjelasan kepada variabel dependen sebesar 5,5% adapun sisa diberikan penjelasan oleh variabel independen lainnya yang tidaklah ada pada model. Hasil uji F menunjukkan nilai sig dari Fstat lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan dari dua model minimal memiliki satu variabel independen yang signifikan pada variabel independen. Sehingga H_a diterima didalam uji F.

Tabel 3 Hasil Uji t

$$NP = \alpha + \beta_1 GI + \beta_2 GIC + \beta_3 GIN*FSIZE + \beta_4 GIC*FSIZE + \beta_5 GCA + \beta_6 IR + \epsilon$$

Model	Teori	B	Std. Error	Tstat	Signifikansi (one tailed)
(Constant)		0,411	0,352	0,720	0,236
GIN	+	0,528	1,156	0,883	0,189
GIC	+	1,140	0,408	1,506	0,066**
FSIZE		0,016	0,568	0,797	0,213
GIN*FSIZE	+	-0,015	2,270	-0,690	0,245
GIC*FSIZE	+	-0,046	0,709	-1,714	0,044**
IR		0,075	0,314	0,363	0,358
GCA		0,129	0,007	1,062	0,144

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Catatan: *alpha 0,05; **alpha 0,10

GIN (Green innovation), GIC (Green intellectual Capital), FSIZE (Ukuran perusahaan), IR (Integrated Reporting), GCA (Green Competitive Advantage).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh green innovation terhadap nilai perusahaan

Green innovation memiliki nilai sig $0,378/2 = 0,189 > 0,05$ (alpha 5%) maka disimpulkan secara statistik tidak terdapat pengaruh *green innovation* pada nilai perusahaan. Bertentangan dengan yang diajukan dan sejalan dengan penelitian (Yao et al., 2019). Untuk menerapkan *green innovation* dalam perusahaan menggunakan teknik dan sistem yang harus dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang membutuhkan biaya yang besar. Sehingga, *green innovation* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tidak semua perusahaan sudah menerapkan *green innovation*. Maka H1 dalam penelitian ini tidak mendukung teori.

Pengaruh green intellectual capital terhadap nilai perusahaan

Nilai sig $0,133/2 = 0,0665 < 0,10$ (alpha 10%) ditunjukkan oleh variable *green intellectual capital*. Sehingga disimpulkan secara statistik terdapat pengaruh positif *green intellectual capital* pada nilai perusahaan. Pernyataan serupa dikemukakan oleh Augustine & Dwianika

(2019) serta sejalan pada hipotesis diajukan. *Green intellectual capital* dapat membantu mengarahkan dan mendorong perusahaan dan karyawan untuk mencapai tujuan. Demikian juga dalam hal keberlanjutan, *green intellectual capital* dapat memainkan peran kunci dalam mempertahankan fokus perusahaan melalui mekanisme pemberian pengetahuan tentang peraturan, teknologi, praktik terbaik, dan inisiatif dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga membuat investor menjadi tertarik. Oleh karena itu *Green intellectual capital* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hasilnya adalah H2 mendukung teori karena sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam hubungannya antara green innovation dan green intellectual capital terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh positif *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Sehingga *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putri Fabiola & Khusnah (2022).

Disimpulkan secara statistic ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan besar karena perusahaan besar yang memiliki karyawan dan penghasilan lebih besar. Sehingga, apabila terjadi masalah, perusahaan besar lebih terdampak signifikan. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membuat banyak karyawan yang tidak dapat bekerja langsung di perusahaan, akibatnya sumber daya manusia menjadi kurang produktif sehingga *green intellectual capital* menjadi terhambat. Pendapatan perusahaan yang menurun juga mengakibatkan sumber daya manusia menjadi berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imaningati & Vestari (2016). Sehingga, H3 dan H4 dinyatakan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

PENUTUP

Akhir dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan jika *green intellectual capital* memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Sementara *green innovation* memiliki hubungan negative terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan peran variable moderasi ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *green innovation* dan *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Implikasi penelitian ini adalah bagi pelaku industri Budaya Hijau Organisasi. Pelaku industri Budaya Hijau Organisasi diharapkan membentuk *green innovation* sehingga mampu mendorong implementasi rantai pasok hijau yang berdampak pada kinerja perusahaan. Atas dasar ini kedepannya dapat dibuat regulasi ketetapan memaksa bagi Perusahaan untuk menjalankan praktek usaha yang mengurangi dampak lingkungan. Untuk perusahaan besar supaya dapat menerapkan *green intellectual capital* dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan agar karyawan menjadi lebih semangat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor karena berdasarkan hasil penelitian, pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan lebih lemah pada perusahaan besar.

Keterbatasan dalam pengkajian ini yaitu terdapat data outlier yang cukup banyak dan periode penelitian yang terlalu singkat yaitu hanya dua tahun serta dalam pengkajian ini data yang pakai adalah analisis konten maka terdapat pendapat individu sehingga kemungkinan terjadi bias. Serta masih terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan maka terdapat masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah periode penelitian yang diharapkan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sehingga dapat mengatasi masalah multikolinearitas.

REFERENCES:

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. 2019. International Journal of Energy Economics and Policy The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on *Green innovation*-Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 9(2), 299–306.
<http://www.econjournals.com>DOI:<https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Amalia, R. F. 2022. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner*, 6(1), 369–378. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.604>
- Ashilah, F., & Suryani, E. 2021. Pengaruh Integrated Reporting Dan Diversifikasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa *EProceedings ...*, 8(5), 5031–5047.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16187%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16187/15895>
- Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
<https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Augustine, Y., & Dwianika, A. 2019. Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 176–188.
- Chaudhry, N. I., Bilal, A., Awan, M. U., Bashir, A., Campus, G., & Campus, Q. 2016. the Role of Environmental Consciousness , *Green intellectual Capital* Management and Competitive Advantage on Financial Performance of the Firms : an Evidence From Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Quality and Technology Management*, XII(li), 51–70.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. 2021. Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Darniaty, W. A., & Murwaningsari, E. 2022. Pengaruh Pengungkapan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan ...*, 8114.
<http://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/view/232%0Ahttp://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/viewFile/232/206>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. 2020. Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui *Green innovation* Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243.
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- IIRC. 2021. < IR > FRAMEWORK About the IIRC. *Jo, January*, 58. <https://integratedreporting.org/wp-content/uploads/2021/01/InternationalIntegratedReportingFramework.pdf>
- Imaningati, S., & Vestari, M. 2016. Disclosure Atas Management Statement, *Intellectual Capital*, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 99.
<https://doi.org/10.30659/jai.5.1.99-114>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. 2021. Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37.
<https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Muisyo, P. K., Qin, S., Ho, T. H., & Julius, M. M. 2022. The effect of green HRM practices on *Green Competitive Advantage* of manufacturing firms. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 33(1), 22–40.
<https://doi.org/10.1108/JMTM-10-2020-0388>
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. 2017. he Influence of *Capital Intensity* and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 5(6), 445–451. <https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218.

- <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Pratama, Y. H., & Achmad, T. 2015. Pengaruh Intellectual *Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan COmpetitive ADVantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 963–974. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/16805>
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. 2022. Pengaruh *Green innovation* Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.346>
- Rizki, T., & Hartanti, D. 2021. Environmental Responsibility, *Green innovation*, Firm Value: Asean-5. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 464–476.
- Roos Ana, S., Budi Sulistiyo, A., & Prasetyo, W. 2021. The Effect of Intellectual *Capital* and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10412>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Susandya, A. A. P. G. B. A., Kumalasari, P. D., & Manuari, I. A. R. 2019. The Role of *Green intellectual Capital* on Competitive Advantage: Evidence from Balinese Financial Institution. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(3), 227. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i3.227-242>
- Utomo, D., Machmuddah, Z., & Hapsari, D. I. 2022. Sizing Up Integrated Reporting Disclosure and Value: The Indonesia and Singapore Cases. *Proceedings of the 2nd International Conference on Industry 4.0 and Artificial Intelligence (ICIAI 2021)*, 175(Iciai 2021), 58–61. <https://doi.org/10.2991/aisr.k.220201.011>
- Yadiati, W., Paulus, S., & Suharman, H. 2019. International Journal of Energy Economics and Policy The Role of *Green intellectual Capital* and Organizational Reputation in Influencing Environmental Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(3), 261–268. <http://www.econjournals.com>
- Yao, Q., Huang, L., & Li, M. 2019. The effects of tech and non-tech innovation on brand equity in China: The role of institutional environments. *PLoS ONE*, 14(5), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215634>